

PENDAMPINGAN LITERASI MEMBACA PADA GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH JAWA BARAT

Tomi Enramika*

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstract *The low interest in reading can cause the quality of education in Indonesia to only run in place (stagnant) and tend to retreat. The ideal target for improving literacy skills is children because children's activities in the learning process require various references to support their knowledge; reading is one of the important things in all kinds of learning processes, and reading various knowledge can lead to success. This article aims to describe the implementation of the reading literacy movement for Madrasah Ibtidaiyah teachers in West Java. Implementing the activities used in this PKM is a program of guidance and assistance through the Follow-Up Guidance Program on the Results of the Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI). The activities carried out provided material and direct practice with the Blended Learning model for 14 days with details of 8 Days Online and 4 Days Offline at Green Forest Hotel Bogor. , designing scenarios for reading literacy learning at every level, implementation in class, evaluation, and results. Through fun activities as an effort to implement the reading literacy movement, teachers become more enthusiastic and motivated to improve reading literacy in their madrasahs further. The training results can provide teachers insight into improving reading literacy skills and increase the ability to identify, understand, reflect and evaluate reading literacy-based learning. Furthermore, teachers can design reading learning scenarios according to student proficiency in the classroom.*

Keyword *assistance; reading literacy; teacher*

Abstrak Rendahnya minat baca dapat menyebabkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia hanya jalan di tempat (stagnan) dan cenderung mundur. Sasaran ideal dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah anak-anak, dikarenakan aktivitas anak dalam proses belajar memerlukan berbagai referensi untuk menunjang pengetahuan mereka, karena membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan, yang dapat mengantarkan pada kesuksesan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi membaca pada guru Madrasah Ibtidaiyyah Jawa Barat. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam PKM ini adalah program bimbingan dan pendampingan melalui Program Bimbingan Tindak Lanjut Hasil Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian materi dan praktik langsung dengan model Blendeed Learning selama 14 Hari dengan rincian 8 Hari melalui Daring dan 4 Hari secara Luring di Green Forest Hotel Bogor materinya berupa, mengidentifikasi karakteristik jenjang kemahiran siswa dalam literasi membaca, model pembelajaran yang tepat disetiap jenjang, membuat

*Corresponding author: Tomi Enramika, email: tomienramika@uinjambi.ac.id

<http://doi.org/10.38156/sjpm.v1i02.130>

Received August 11, 2022; Received in revised form September 2022; Accepted September 7, 2022;
Available online October 31, 2022

rancangan skenario pembelajaran literasi membaca disetiap jenjang, penerapan di kelas, evaluasi dan hasil.. Melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai upaya penerapan gerakan literasi membaca, para guru menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk lebih meningkatkan literasi membaca di madrasahnyanya. Hasil pelatihan mampu memberikan wawasan kepada guru-guru tentang meningkatkan kemampuan literasi membaca, meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, merefleksi serta mengevaluasi pembelajaran berbasis literasi membaca. Serta guru - guru dapat membuat rancangan skenario pembelajaran literasi membaca sesuai dengan jenjang kemahiran siswa didalam kelas.

Kata kunci | pendampingan, literasi membaca, guru

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dapat membuka jendela dunia, karena berbagai pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi dapat diperoleh melalui membaca. Membaca menurut Dalman (2013:1) adalah proses memahami isi bacaan secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif dengan tujuan mendapatkan informasi dan wawasan sebanyak-banyaknya. Dengan kata lain dari kegiatan membaca, siswa tidak hanya mampu menambah wawasan dan pengetahuannya, tetapi juga dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya.

Menurut survei yang dilakukan oleh UNESCO pada level literasi baca, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara di dunia. Kurniawan (2016:321) indeks baca nasional pada tahun 2013, angka membaca seluruh Indonesia masih kurang yaitu 0,01 yang artinya 100 orang hanya ada 1 yang gemar membaca. Hasil penelitian melalui PISA (Programme for international Student Assessment) tahun 2012 Indonesia berada pada urutan ke 64 dari 65 negara. Rendahnya minat baca dapat menyebabkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia hanya jalan di tempat (stagnan) dan cenderung mundur. Menurut Irianto & Febrianto (2017), sasaran yang ideal dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah anak-anak, dikarenakan aktivitas anak dalam proses belajar memerlukan berbagai referensi untuk menunjang pengetahuan mereka.

LITERATUR REVIEW

Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan (Handayani, Adisyahputra, & Indrayanti,2018). Era pendidikan 4.0 menjadi tantangan tersendiri tak terkecuali bagi pihak sekolah dasar dalam membentengi siswa dari dampak negatif derasnya penggunaan teknologi terutama dalam keseharian siswa. Era pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana adanya sistem digitalisasi hampir dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentunya hal tersebut

baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa.

Pendidikan 4.0 tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk menyongsong Pendidikan 4.0. Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan 4.0 ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. Padahal, kemampuan literasi siswa dalam membaca tentunya dapat sangat diperlukan bagi siswa untuk tetap dapat mengikuti segala perkembangan terutama yang terkait dengan dunia pendidikan mereka (Yuriza, Adisyahputra, & Sigit, 2018; Juhanda, & Maryanto, 2018).

Kementerian Agama berupaya untuk meningkatkan literasi membaca di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Program Bimbingan Teknis Tindak Lanjut Hasil AKMI di seluruh Indonesia salah satunya di Jawa Barat. Dalam kegiatan ini penulis juga bertindak sebagai narasumber dalam memberikan materi.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam PKM ini adalah program bimbingan dan pendampingan bagi guru - guru di Madrasah Ibtidaiyyah di Jawa Barat yang difasilitasi oleh Kementerian Agama Melalui Program Bimbingan Tindak Lanjut Hasil Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian materi dan praktik langsung dengan model Blendeed Learning selama 14 Hari dengan rincian 8 Hari melalui Daring dan 4 Hari secara Luring di Green Forest Hotel Bogor materinya berupa, mengidentifikasi karakteristik jenjang kemahiran siswa dalam literasi membaca, model pembelajaran yang tepat disetiap jenjang, membuat rancangan skenario pembelajaran literasi membaca disetiap jenjang, penerapan di kelas, evaluasi dan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan Literasi Membaca Untuk Guru- guru MI di Jawa Barat telah terlaksana dengan sukses. Guru-guru sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan pendampingan ini dan merasakan langsung manfaatnya sehingga dapat menerapkannya dikelas. Sebelum menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk literasi membaca guru terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik siswa pada setiap jenjang apakah siswa tersebut tergolong kedalam perlu intervensi, dasar, cakap, terampil atau tergolong kedalam butuh ruang kreasi karena beda jenjang beda pula pengembangan pembelajaran dikelas. Ada beberapa model pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca dikelas yaitu pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, , Kolaborasi, Refleksi), Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Bases Learning). Kemudian, ada cara penguatan literasi di Madrasah Ibtidaiyyah dengan cara menumbuhkan minat baca dan pembiasaan membaca sejak dini, pada literasi membaca

kemampuan memahami informasi pada sebuah teks sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Higher Order Thinking Skill/ HOTS). Berikut ini adalah foto-foto saat kegiatan pendampingan literasi membaca pada saat luring.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan memberikan materi

Berikut ini kondisi guru – guru Madrasah Ibtidaiyyah Jawa Barat sebelum dan sesudah kegiatan workshop

Tabel 1. kondisi sebelum dan sesudah kegiatan workshop

Sebelum Pelatihan Pendampingan	Sesudah Pelatihan Pendampingan
Pengetahuan guru-gurumasih minim	Pengetahuan guru-guru semakin matang
Guru-guru belum terampil menggunakan metode yang tepat	Guru-guru terampil menggunakan metode yang tepat
Guru-guru belum percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya	Guru-guru memiliki kemampuan percaya diri yang kuat

Dalam proses pelatihan yang di ikuti oleh guru-guru MI di Jawa Barat menunjukkan hampir semua peserta dapat mengikuti seluruh kegiatan dan mempraktekkan materi yang disampaikan. Terdapat beberapa kendala tentang pengoperasian yang dijumpai oleh beberapa peserta, namun dapat diatasi dengan memberikan pendampingan yang komprehensif. Dari pelatihan ini dituntut kepada peserta untuk dapat langsung diimplementasikan agar pengetahuan yang telah didapat selama kegiatan pengabdian dapat terus melekat.

Hasil dari pengamatan peneliti menunjukkan Guru- guru MI di Jawa Barat yang merupakan peserta pelatihan memiliki respon positif terkait pelatihan pendampingan literasi

membaca. Berdasarkan hasil tersebut, artinya pelatihan pendampingan yang serupa dapat dilakukan pada pelatihan-pelatihan berikutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan pendampingan literasi membaca bagi Guru-guru MI di Jawa Barat telah mampu memberikan wawasan kepada guru-guru tentang meningkatkan kemampuan literasi membaca, meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, merefleksi serta mengevaluasi pembelajaran berbasis literasi membaca. Serta guru - guru dapat membuat rancangan skenario pembelajaran literasi membaca sesuai dengan jenjang kemahiran siswa didalam kelas.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Tulisan ini kami buat dengan sadar tanpa intervensi maupun konflik dengan pihak manapun.

REFERENSI

- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. (2018). Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 22-32.
- Irianto, P. O., & Febrianto, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula* (pp. 640-647). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Juhanda, A., & Maryanto, Y. (2018). The emergence of biological problems in electronic school books (bse) class x reviewed from the scientific knowledge domain of scientific literacy. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 121-125.
- Kurniawan. (2015). Pelaksanaan program motor keliling TBM Mata Aksara di desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS Vol. 5, 320 No. 8*, hal. 321
- Yuriza, P. E., Adisyahputra, A., & Sigit, D. V. (2018). Correlation between higher-order thinking skills and level of intelligence with scientific literacy on junior high school students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 13-21